



Program Kami

Unit Perubahan Iklim Inggris (UK Climate Change Unit – UKCCU) memulai penerapan **Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau** dengan anggaran sebelas (11) juta *Pound Sterling* (GBP) pada tanggal 1 Oktober 2017. Pelaksanaan program ini diharapkan berjalan selama 5 tahun.

Kenapa GEGPP?

Titik awal GEGPP berasal dari keprihatinan tulus bahwa Papua dapat mengikuti jalur pembangunan provinsi lainnya yang juga kaya sumber daya (seperti Sumatra dan Kalimantan) yang menyebabkan penghancuran sumber daya hutan secara luas. Papua memiliki kawasan hutan alam utuh terbesar di Asia Tenggara (31 juta hektar). Produk Domestik Bruto regional sekitar \$ 6 miliar. Sekitar 84% penduduk Papua (sekitar 1.766 juta orang) secara langsung bergantung pada hutan untuk 50% mata pencaharian mereka atau terpengaruh oleh apa yang terjadi di kawasan hutan hulu. Papua saat ini berada pada lintasan pertumbuhan berisiko tinggi yang karbon intensif. Juga, berisiko terhadap ekstraksi aset sumber daya alam yang tidak direncanakan (sektor ini adalah 80% dari ekonomi Papua). Aspek dari situasi ini yang paling mengkhawatirkan adalah perdagangan pembalakan liar terus-menerus yang tidak dapat berkelanjutan dan berada di bawah kendali orang-orang non-Papua.

Pemerintah Papua siap untuk menempuh jalur alternatif *low carbon* (jejak karbon yang rendah). Tujuan 'Visi 2100' pemerintah provinsi dan 'Cetak Biru untuk Penggunaan Lahan Lestari' menuju model ekonomi yang memberikan pertumbuhan yang setara, berkelanjutan secara ekologis, dan meningkatkan kesejahteraan orang Papua. Rencana Tata Ruang Provinsi Papua menetapkan sasaran ambisius tutupan hutan sebesar 90%. Kemudian akan mengurangi area yang sebelumnya dialokasikan untuk deforestasi terencana sebesar 21%. GEGPP mewakili fase berikutnya dukungan UKCCU; Ini memberikan dukungan teknis bagi petani kecil dan UKM terpilih Papua untuk dikembangkan dari akar ke atas, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri untuk menjadi pengusaha. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan pemerintah daerah untuk mengelola pembangunan ekonomi lokal, dan menarik investor ke bisnis hijau di daerah pedesaan dan perkotaan di Papua.

Program ini akan mengidentifikasi dan mendukung portofolio petani kecil Agribisnis Papua yang baru memulai dan UKM yang akan menjadi basis strategi investasi hijau yang lebih komprehensif untuk kedua provinsi di Papua. Keberhasilan petani kecil terpilih (SHFs) dan usaha mikro, kecil (UMKM) akan mendorong investasi hijau lebih banyak dengan memanfaatkan intervensi Program untuk menarik dukungan dari donor lain, pendanaan pemerintah daerah dan pada akhirnya keuangan swasta untuk mendukung bisnis hijau di kedua provinsi.

Program ini akan membahas lima isu penting yang mencegah petani kecil Papua (SHF) dan usaha mikro kecil (UKM) mengembangkan usaha agribisnis berkelanjutan dan usaha kecil yang layak:

- Kapasitas yang lemah (tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan bisnis dasar yang rendah) dari SHFs dan UKM;
- SHF dan UKM Papua di lokasi pedesaan terpencil harus berusaha keras untuk menghasilkan komoditas yang layak secara komersial dan memiliki akses pasar yang sangat terbatas;
- Sebagian besar UKM Papua mengalami kesulitan dalam mengakses jumlah kredit yang layak secara komersial dan menghadapi hambatan masuk yang tinggi;
- Kurangnya koordinasi dan sinergi antara instansi pemerintah dan donor utama yang diharapkan dapat mendukung SHF dan UKM Papua;
- Kemahalan biaya perizinan yang diwajibkan untuk para pengusaha dan biaya tidak resmi yang terkait dengan pencarian penyewaan.

Implementasi program telah dibentuk berdasarkan lima (5) alur kerja teknis:



1. **Analisis Sistem Pasar (WS1)** - GEGPP akan mengidentifikasi, menentukan dan menguji coba perubahan sistem pasar yang diperlukan, untuk memungkinkan adopsi skala luas sistem pertanian berkelanjutan dan praktik penggunaan lahan (dan dengan demikian meningkatkan ketahanan terhadap iklim). Banyak dari sistem tersebut tidak spesifik hanya bagi penerima manfaat GEGPP, dan dapat mempengaruhi kelompok petani yang lebih luas.
2. **Perencanaan Sosioekonomi dan Analisis Gender (WS2)** - GEGPP akan membahas defisit kapasitas kronis yang menantang SHF pedesaan Papua dan menghambat kemampuan mereka untuk bersaing dengan perdagangan / budaya agraris migran non-Papua, terutama di lokasi yang jauh lebih terpencil seperti daerah pegunungan. Metodologi pendidikan orang dewasa sesuai dengan budaya Papua akan digunakan untuk melengkapi petani kecil dengan tingkat "soft skill" yang lebih tinggi seperti keterampilan perencanaan pengorganisasian sendiri dan perencanaan pembangunan ekonomi.
3. **Metode Pertanian dan Sistem Produksi (WS3)** - GEGPP akan membantu petani kecil mengadopsi sistem panen dan praktik penggunaan lahan yang berkelanjutan. Hasil panen, nilai tambah, dan UMKM yang dipilih dan kegiatan dukungan yang diberikan oleh tim GEGPP akan dipandu oleh prinsip keberlanjutan yang diakui secara internasional. WS3 akan membahas kebutuhan teknis spesifik masing-masing petani-produsen melalui pelatihan dasar yang efektif untuk meningkatkan hasil panen, meningkatkan kualitas, dan memastikan konsistensi dan stabilitas. Pelatihan akan bervariasi, berdasarkan hubungan komoditas dan produsen tertentu.
4. **Perkembangan Kredit, Keuangan dan Usaha Kecil (WS4)** - GEGPP akan membantu penyedia layanan kredit menjadi lebih aktif dan membangun portofolio pinjaman di sektor pertanian dan agribisnis yang menargetkan penduduk asli Papua. Keberhasilan WS 4 akan memerlukan kerja sama dengan bank lokal, lembaga keuangan dan inisiatif kredit / keuangan pedesaan lainnya seperti 'PROSPEK' dan 'Gerbang Mas Hasrat'. Peluang pendanaan publik melalui Dana Desa juga akan dieksplorasi.
5. **Inkubator Bisnis dan Keterlibatan Investor (WS5)** - GEGPP akan membantu memastikan akses yang lebih baik terhadap layanan dukungan bisnis dan pendanaan investasi untuk perusahaan "Lead Firm" yang berorientasi hijau, ISP dan UKM melalui proses inkubasi dan proses fasilitasi investasi yang terstruktur. WS5 akan memiliki fungsi gabungan untuk mengkoordinasikan penyediaan layanan dukungan bisnis kepada ISP dan UKM dan memfasilitasi investasi ke perusahaan induk yang berorientasi pada pertumbuhan hijau melalui proses inkubasi terstruktur dan proses fasilitasi investasi.

Program ini telah mengidentifikasi komoditas, produk dan layanan berikut yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi perusahaan hijau yang berkelanjutan secara komersial oleh orang asli Papua:

- Agroforestri: Kopi, Kakao, Produk Kelapa (VCO, cuka, arang)
- Rempah-rempah (vanili, lada hitam, pala)
- Rumput laut (dan produk hilir)
- Sagu
- Singkong
- Kayu (rumah modular, mebel)
- Wisata Eco/Ecotourism, Budaya, dan Petualangan
- Hasil Hutan Bukan Kayu (massoia, damar, akar wangi, nilam, madu, buah merah)
- Energi Terbarukan: Mikro Hydro, Solar Energy/Tenaga surya, Biogas
- Jasa transportasi dan logistik lokal untuk mendukung produsen komoditas
- Pasca panen pengolahan dan layanan nilai tambah untuk mendukung produsen komoditas